

AUDIO-VISUAL MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR BAHASA INGGRIS GURU TK ABA TLOGOADI I MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Setya Putri Rahayu, Farida Noor Rohmah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
setyaputri20@unisayogya.ac.id

Abstract

Learning English from an early age can be done as a first step to increase children's exposure to English. The childhood period is a golden period for introducing English because at this time children's brains develop very rapidly, including in terms of introducing foreign languages. However, not all kindergarten teachers are confident in teaching English to their students because they do not have an English educational background. Therefore, creating audio-visual media for color recognition in English is important so that kindergarten teachers can become more confident in teaching their students. This community service activity aims to improve the English teaching skills of ABA Tlogoadi I Kindergarten teachers. This activity was carried out in two stages, namely the preparation stage for making audio-visual media and implementing micro teaching to socialize the use of audio-visual media. This community service activity provided the benefit of improving the ability of ABA Tlogoadi I Kindergarten teachers to teach basic English vocabulary.

Keywords: Audio-Visual Media, Teaching Skills, English, Kindergarten Teachers.

Abstract

Pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini dapat dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan paparan Bahasa Inggris pada anak-anak. Periode kanak-kanak merupakan periode emas untuk memperkenalkan Bahasa Inggris karena pada masa ini otak anak-anak berkembang dengan sangat pesat termasuk dalam hal pengenalan bahasa asing. Akan tetapi tidak semua guru TK percaya diri mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak didik mereka karena mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pembuatan media audio visual pengenalan warna dalam Bahasa Inggris penting dilakukan agar guru TK dapat menjadi lebih percaya diri mengajarkan kepada anak didik mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris guru TK ABA Tlogoadi I. Kegiatan ini dilaksanakan secara dua tahap yaitu tahap persiapan pembuatan media audio-visual dan pelaksanaan micro teaching sosialisasi penggunaan media audio-visual tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan guru-guru TK ABA Tlogoadi I untuk mengajarkan kosa kata dasar Bahasa Inggris.

Keywords: Audio-Visual Media, Kemampuan Mengajar, Bahasa Inggris, Guru TK

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi salah satu *survival kits* yang sebaiknya dimiliki oleh para generasi muda pada masa globalisasi dimana arus informasi

global menjadi sangat cepat yang berakibat pada persaingan dalam segala bidang. Agar menjadi generasi muda yang mempunyai nilai lebih dalam persaingan global, memiliki kemampuan Bahasa Inggris untuk

berkomunikasi dapat menjadi salah satu langkah yang dapat diupayakan (Ma'arif, 2021).

Penguasaan bahasa merupakan sebuah kebiasaan. Kita dapat berkomunikasi dengan lancar dengan menggunakan Bahasa Indonesia karena kita biasa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Begitu pula halnya dengan Bahasa Inggris, Bahasa Inggris akan menjadi lebih mudah jika sering digunakan atau sering terpapar bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2021).

Pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini dapat dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan paparan Bahasa Inggris pada anak-anak. Periode kanak-kanak merupakan periode emas untuk memperkenalkan Bahasa Inggris karena pada masa ini otak anak-anak berkembang dengan sangat pesat termasuk dalam hal pengenalan bahasa asing. Anak-anak dapat mengkategorikan informasi yang diterima dengan lebih baik pada masa ini (John & Grayson, 2004). Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini dapat dilakukan sebagai langkah awal dan modal pembelajaran Bahasa Inggris yang akan dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi berikutnya.

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini dapat dimulai dengan memperkenalkan kosakata sederhana yang sering anak-anak gunakan dan lihat dalam kehidupan sehari-hari misalnya mengenal angka, warna, nama-nama benda di sekitar kita, dan lain sebagainya. Usia pra-sekolah (Taman Kanak-Kanak) merupakan usia yang tepat untuk memulai mengajarkan kosakata sederhana Bahasa Inggris di tingkat pendidikan formal. Pengenalan kosakata sederhana Bahasa Inggris dapat menjadi pertimbangan sebagai

salah satu materi yang diberikan kepada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (Putri & Listiyani, 2020). Walaupun pengenalan kosa kata yang diajarkan sebatas hanya pada kosakata sederhana bukan dalam bentuk membuat frasa atau kalimat, anak-anak usia dini dapat memperoleh pengalaman sebagai modal dan langkah awal untuk memahami Bahasa Inggris di level berikutnya. Pengalaman inilah hal yang penting sebagai jembatan untuk memahami suatu hal dalam hidup anak-anak kelak ketika mereka sudah lebih tumbuh menjadi dewasa (Menyuk & Brisk, 2005).

Salah satu tantangan pembelajaran Bahasa Inggris ini adalah tidak semua guru dapat mengajar Bahasa Inggris karena mereka tidak mempunyai latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Pada akhirnya Bahasa Inggris tidak menjadi prioritas dalam proses pembelajaran terutama sekolah yang memiliki sumber daya manusia dan sumber dana yang terbatas (Alenezi, Ihmeideh, & Alshaboul, 2022). Padahal, sebenarnya semua guru TK dapat memberikan materi pengenalan kosakata yang sangat sederhana seperti angka dan warna walaupun mereka tidak bisa menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar. Guru memerlukan media bantu audio-visual yang dapat membantu mereka dalam mengajarkan kosakata sederhana Bahasa Inggris kepada anak-anak. Media pembelajaran audio-visual ini dapat digunakan untuk membantu guru memahami bagaimana cara melafalkan kata-kata sederhana Bahasa Inggris dengan baik dan benar sebelum guru-guru tersebut mengajarkan kepada siswa-siswanya.

Untuk meningkatkan minat belajar anak dalam belajar Bahasa Inggris pada masa anak usia dini, pengajar harus memikirkan cara untuk

memaparkan materi pembelajaran agar tidak membosankan dan memudahkan anak dalam mengingat kosakata yang diajarkan oleh guru. Kurikulum sekolah juga harus didesain berdasarkan minat anak dan pengalaman hidup mereka (Reed, 2009). Anak-anak biasanya tertarik dengan pemaparan yang berwarna-warni. Dengan menggunakan media yang menarik, anak-anak diharapkan untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah (Nufus, 2018). Jadi, anak-anak merasa sedang bermain sambil belajar tidak ada paksaan dalam memahami materi belajar.

Olah karena itu, pembuatan media pembelajaran yang mencakup pelafalan kosa kata sederhana dalam Bahasa Inggris (audio) dengan gambar warna-warni (visual) penting untuk dilakukan sebagai penunjang pembelajaran sebagai pengenalan materi Bahasa Inggris. Harapannya, dengan adanya media pembelajaran ini, guru-guru TK dapat berperan serta dalam mengajarkan Bahasa Inggris sebagai salah satu materi pembelajaran di TK. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah perberdayaan guru-guru TK untuk mengajar Bahasa Inggris sederhana dengan menggunakan audio-visual media.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode microteaching dan focus group discussion. Microteaching dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan contoh dan pengalaman yang nyata kepada guru-guru TK cara menggunakan audio-visual media untuk mengajar Bahasa Inggris kepada peserta didik. Metode microteaching ini merupakan metode yang paling efektif untuk transfer knowledge bagaimana cara menggunakan audio-visual media

untuk mengajar Bahasa Inggris karena guru dapat melihat secara langsung bagaimana menggunakan audio-visual secara real-time. Setelah itu, metode focus group discussion dilakukan untuk mengetahui seberapa paham guru-guru dalam menggunakan audio-visual media tersebut. Guru dapat mengemukakan pendapat, dapat bertanya, dan dapat menceritakan pengalaman mereka dalam menggunakan audio-visual media untuk mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak. Sebelumnya, metode focus group discussion juga digunakan untuk mengetahui masalah guru dalam mengajarkan bahasa Inggris dasar kepada anak.

Secara lebih runtut, kegiatan ini dilaksanakan dengan dua tahap meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi tahap assessment, perijinan, dan pembuatan media audio-visual. Tahap assessment dilaksanakan secara focus group discussion dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru-guru TK dalam mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih optimal. Langkah ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru TK ABA Tlogoadi dengan tim pengabdian kepada masyarakat. Guru-guru bercerita bagaimana Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dan apa yang mereka perlukan untuk memperlancar proses pembelajaran tersebut. Pada proses focus group discussion ini dapat diketahui bahwa Bahasa Inggris tidak diajarkan di TK ABA Tlogoadi I karena semua guru tidak dapat berbahasa Inggris walaupun sebenarnya mereka ingin mengajarkan kosa kata Bahasa Inggris sederhana kepada anak didik mereka. Mereka juga menyadari bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan anak-anak di

masa depan. Terutama pada era global seperti saat ini.

Tahap berikutnya adalah perijinan untuk mengadakan kerja sama kegiatan bersama tim pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada untuk menjadi lebih aktif berperan dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK ABA Tlogoadi I. Secara formal tim pelaksana memberikan surat kesanggupan kerjasama mitra yaitu guru-guru TK ABA Tlogoadi I sebagai mitra yang nantinya akan menggunakan media pembelajaran audio-visual yang dibuat.

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan media pembelajaran audio-visual yang terdiri dari beberapa tahap seperti pembelian alat dan bahan, perancangan, proses pembuatan, dan uji coba alat peraga. Media pembelajaran audio-visual ini dibuat dengan menggunakan triplek. Bahan ini dipilih karena triplek merupakan bahan yang relatif sangat kuat ketika digunakan sebagai media pembelajaran terutama media pembelajaran anak-anak yang memiliki rasa keingintahuan yang besar. Dengan pemilihan bahan tersebut, besar harapannya media pembelajaran audio-visual dapat bertahan lama dan tidak mudah rusak.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah pembuatan media pembelajaran audio-visual selesai dilaksanakan, tim pelaksana dengan metode micro teaching memberikan pelatihan kepada guru-guru TK ABA Tlogoadi I tentang cara penggunaan media pembelajaran audio-visual tersebut. Metode micro teaching dipilih sebagai metode transfer-knowledge agar materi pembelajaran Bahasa Inggris dasar dengan tema mengenal warna dapat tersampaikan dengan baik dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Semua guru TK ABA Tlogoadi I tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris.
- Cara pelafalan kosakata Bahasa Inggris (pronunciation) akan tersampaikan dengan lebih baik.

Setelah melaksanakan transfer knowledge dengan metode micro-teaching, tim pelaksana mengadakan focus group discussion untuk mengetahui tanggapan, pertanyaan dan masalah yang mungkin akan muncul ketika menggunakan media pembelajaran audio-visual tersebut dari guru-guru TK ABA Tlogoadi. Pada tahap ini, tim pelaksana juga menjelaskan cara kerja media tersebut secara lebih rinci. Pada tahap ini, tim pelaksana mengetahui jika sebenarnya guru-guru TK ABA Tlogoadi I ingin mengajarkan kosakata Bahasa Inggris dasar kepada anak didik mereka. Akan tetapi mereka tidak percaya diri karena takut salah melafalkan kosa kata tersebut. Media pembelajaran audio-visual ini sangat membantu guru-guru untuk membentuk kepercayaan diri mereka karena mereka dapat menggunakan panduan tata cara pelafalan di media pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti pengabdian masyarakat dengan murid-murid dan guru-guru TK ABA Tlogoadi dilaksanakan hari Rabu, 21 Juli 2023 pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan terlaksana dengan lancar tanpa ada kendala. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, dapat diketahui bahwa guru-guru TK ABA Tlogoadi I menjadi lebih percaya

diri dalam mengajarkan kosakata warna dalam Bahasa Inggris. Audio visual Media ini sangat membantu guru-guru dalam mengajarkan cara pelafalan (pronunciation) yang benar walaupun mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Guru dapat dengan mudah mengecek cara pelafalan yang benar dengan menggunakan media audio-visual ini. Selain itu, media audio visual ini juga meningkatkan learning engagement anak-anak karena desainnya yang warna-warni tidak membosankan. Sehingga anak-anak juga menjadi lebih bersemangat untuk belajar kosakata warna dalam Bahasa Inggris.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki relevansi yang bagus untuk membantu kemampuan guru-guru TK ABA Tlogoadi I dalam membangun percaya diri mereka sehingga walaupun mereka tidak

memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris, mereka dapat berperan serta untuk menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Inggris dasar berupa kosakata warna kepada anak didik mereka. Besar harapannya bahwa dengan diajarkannya Bahasa Inggris sejak dini, anak-anak akan memiliki modal untuk menyongsong era globalisasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan media audio-visual sebagai sarana penunjang pembelajaran Bahasa Inggris kosakata dasar untuk guru-guru TK ABA Tlogoadi I. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat membantu guru untuk menyampaikan pelajaran Bahasa Inggris sejak dini kepada anak didik mereka. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Setelah diadakannya transfer knowledge kepada mitra, dapat diketahui bahwa guru-guru TK ABA Tlogoadi I menjadi lebih percaya diri untuk mengajarkan kosakata dasar (warna) Bahasa Inggris kepada anak didik mereka. Kedepannya, guru-guru akan menggunakan media audio-visual ini sebagai alat pembelajaran pengenalan Bahasa Inggris kepada anak-anak. Besar harapannya bahwa dengan adanya media audio-visual ini pembelajaran kosakata dasar Bahasa Inggris menjadi lebih lancar dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya sumbang sih dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta, LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dan guru – guru TK ABA Tlogoadi I sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat ini.

York: Nova Science Publisher Inc.

DAFTAR PUSTAKA

- Alenezi, H., Ihmeideh, F. M., & Alshaboul, Y. (2022). Kindergarten Teachers' Challenges in Teaching English as a Foreign Language to Children . *International Journal of Early Years Education* , 722-737.
- John, O., & Grayson, A. (2004). *Cognitif and Language Development in Children*. Blackwell Publishing .
- Ma'arif, Y. N. (2021). The Importance of Preparing Younger Generation with English Skill in Today's Era . *Class Conference*. Surabaya, East Java : ITS.
- Menyuk, P., & Brisk , M. E. (2005). *Language Development and Education: Children with Varying Language Experiences*. London: Palgrave Macmillan .
- Nufus , T. Z. (2018). Teaching English to Young Learners in Indonesia (Pros and Cons). *English Language in Focus* , 65-70.
- Putri , S. A., & Listiyani , L. (2020). Kindergarten Teachers' Strategies to Teach English Vocabulary in A Monolingual School in Ambarawa, Indonesia . *Prominent* , 287-304.
- Rahayu, S. P. (2021). The Self-Efficacy among Non-English Lecturers in Using English as an Academic Language . *Enjourme*, 36-44.
- Reed, M. A. (2009). *Children and Language: Development, Impairment and Training*. New